

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:456). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumenter, yaitu pengumpulan data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan yang merupakan cerminan rekaman masa lalu perusahaan. Data yang diperoleh merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data tersebut diunduh di website www.idx.co.id.

3.2 Kurun Waktu Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2018:93) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:131) bahwa sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan berbagai kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016 - 2020.
3. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti tersedia secara lengkap.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami tidak kerugian selama tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2020.	63
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016 - 2020.	(22)
3	Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.	(4)

4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2016 - 2020.	(13)
	Jumlah sampel yang akan diteliti per tahun	24
	Jumlah sampel dari tahun 2016 – 2020	120

Sumber : diolah oleh penulis (2022)

3.4 Metode Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, alasan metode *purposive sampling* tersebut digunakan karena peneliti ingin meneliti hubungan antara setiap objek penelitian, yaitu pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

3.5 Pengukuran Data

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Terdapat lima variabel yang akan dianalisis yaitu variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak.

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional diukur menggunakan rasio kepemilikan saham institusional dibagi total saham yang beredar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah *asset* yang dimiliki perusahaan (Harjanto, 2017). Pengukuran untuk ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ total asset}$$

c. *Leverage*

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Koming & Praditasari, 2017). *Leverage* diukur dengan total *debt to asset ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan ukuran keuntungan bersih yang didapat dari hasil menggunakan aktiva. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan menghasilkan aset dalam memperoleh keuntungan bersihnya (Oktamawati, 2017). Penghitungan ROA diukur dengan model:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependen*) adalah penghindaran pajak. Pengukuran penghindaran pajak menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai CETR yang rendah dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. CETR dinyatakan dengan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel yaitu menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Pengujian dilakukan dengan mengolah data melalui program software *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Pengujian-pengujian yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:110). Uji normalitas pada program *Econometric views 10* (Eviews 10) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $< \chi^2$ tabel dan *probability* $> 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $> \chi^2$ 0,05 dan *probability* $< 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini, dilakukan pengujian multikolinieritas korelasi antarvariabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara himpunan data (varian) dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Arch* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:110). Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* dalam lingkaran Upper Durbin (dU) dan 4-dU.

Panduan yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai dW antara batas atas atau *upper bound* (dU) dan 4-dU maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai dW lebih kecil dari pada batas bawah atau *lower bound* (dL) maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi autokorelasi positif.
3. Jika nilai dW lebih besar dari pada 4-dL maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika nilai dW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau dW terletak diantara 4-dU dan 4-dL, artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (Winarno, 2015:9.13).

a. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) (Winarno, 2015:10.2).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 10* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan

yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.6.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$CETR = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 SIZE + \beta_3 DAR + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien

INST = Kepemilikan Institusional

SIZE = Ukuran perusahaan

DAR = *Leverage*

ROA = Profitabilitas

e = *Error terms*

3.6.6 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan dua tahap yaitu, uji parsial (uji-t) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parsial

Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Derajat kepercayaan sebesar 5%. Berikut pengambilan keputusan uji t :

1. Jika probabilitas nilai t hitung $>$ t tabel atau signifikansi $<$ 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas nilai t hitung $<$ t tabel atau signifikansi $>$ 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Determinasi

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi seluruh independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:9).